

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan rancangan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Adapun pengertian kualitatif adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong bahwa:

Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Kirk dan dan Miller dalam Moleong, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahan nya.¹

Dari pengertian tersebut dapat diuraikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang mendeskripsikan perilaku, orang, peristiwa atau tempat tertentu secara rinci dan mendalam.

Data dikumpulkan dengan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Pemaknaan terhadap data tersebut hanya dapat

¹ Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya., hlm.4

dilakukan apabila diperoleh kedalaman atas fakta yang diperoleh. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan sekaligus mendiskripsikan data secara menyeluruh dan utuh mengenai pengambilan keputusan remaja dalam memilih jurusan di MAN 3 Kediri. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat membangun suatu teori secara induktif dari abstraksi-abstraksi data yang dikumpulkan.

Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus, yaitu studi kasus yang bersifat komprehensif, intens, rinci, dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer atau kekinian.² Kasus yang diteliti adalah keputusan remaja dalam memilih jurusan di MAN 3 Kediri. Rancangan studi kasus dilakukan sebagai upaya pertanggungjawaban ilmiah berkenaan dengan kaitan logis antara fokus penelitian, pengumpulan data yang relevan, dan analisis data hasil penelitian.

Karena rancangan penelitian ini adalah studi kasus, maka yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah melakukan pengumpulan data pada kasus di MAN 3 Kediri. Penelitian dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data, dan selama itu pula dilakukan kategorisasi dalam tema-tema untuk menemukan konsepsi tentatif mengenai keputusan remaja dalam memilih jurusan di MAN 3 Kediri tersebut.

Sejalan dengan rancangan penelitian studi kasus, penelitian ini berusaha memahami makna peristiwa serta interaksi orang dalam situasi tertentu. Untuk dapat memahami makna peristiwa dan interaksi orang,

² Burhan Bungin, 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada., hlm, 20

digunakan orientasi teoritik atau perspektif teoritik dengan pendekatan fenomenologis (*phenomenological approach*)

Pendekatan ini ditetapkan dengan mengamati fenomena-fenomena dunia konseptual subjek yang diamati melalui tindakan dan pemikirannya guna memahami makna yang disusun oleh subjek di sekitar kejadian sehari-hari. Peneliti berusaha memahami subjek dari sudut pandang subjek itu sendiri, dengan tidak mengabaikan penafsiran, dengan membuat skema konseptual. Menurut Weber pendekatan fenomenologi disebut *verstehen* apabila mengemukakan hubungan diantara gejala-gejala sosial yang dapat diuji, bukan semata-mata pemahaman empatik.³ Dengan menggunakan metode *verstehen* ini, peneliti dapat memahami secara *emic* keputusan remaja dalam memilih jurusan di MAN 3 Kediri tersebut, sehingga tidak terjadi kekeliruan penafsiran atas makna objek yang diteliti.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, karena peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁴

Sebagaimana dipaparkan di atas, bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan merupakan instrumen kunci dan sangat penting dalam rangka sebagai penangkap makna dan pengumpul data, karena peneliti adalah yang

³ Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi* . Bandung: Remaja Rosdakarya., hlm.17

⁴ Idem., hlm, 121.

berperan aktif dan secara langsung mengamati dan mewawancarai subjek penelitian. Keuntungan peneliti sebagai instrumen kunci adalah karena sifatnya yang *responsive* dan *adaptable*. Peneliti sebagai instrumen akan dapat menekankan pada keutuhan (*holistic emphasis*), mengembangkan dasar pengetahuan (*processual immediacy*), dan mempunyai kesempatan untuk mengklarifikasi dan meringkas (*opportunity for clarification and summarization*), serta dapat memanfaatkan kesempatan untuk menyelidiki respon yang istimewa/ganjil atau khas (*explore a typical or idiosyncratic responses*).

Peranan peneliti di sini sebagai pengamat berperan serta, karena dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat nonpartisipan, yaitu peneliti tidak ikut andil dalam proses pendidikan di lokasi penelitian, tetapi hanya bertindak sebagai pengamat saja, dan kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya oleh subjek atau informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti dilapangan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek tidak dapat digantikan oleh alat lain, sebab hanya peneliti lah yang dapat mengkonfirmasi dan pengecekan anggota (*member checks*). Selain itu melalui keterlibatan langsung peneliti dilapangan dapat diketahui adanya informasi tambahan dari informan berdasarkan cara pandang, prestasi, pengalaman, keahlian dan kedudukannya. Peneliti melakukan penelitian mulai dari bulan Maret sampai Mei 2012 untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat.

C. Sumber Data

1. Data

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian. Dan jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan pengambilan keputusan. Sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambara atau foto-foto yang berhubungan dengan keputusan remaja dalam memilih jurusan.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu manusia/orang dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informant*). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan rapat atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.

Penentuan informan didalam penelitian ini didasarkan pada kriteria:

- 1) Subjek intensif menyatu dengan medan aktifitas yang menjadi sasaran penelitian

- 2) Subjek yang masih aktif terlibat dalam lingkungan aktifitas yang menjadi sasaran penelitian
- 3) Subjek yang masih mempunyai waktu untuk dimintai informasi oleh peneliti
- 4) Subjek yang tidak mengemas informasi, tetapi relatif memberikan informasi yang sebenarnya
- 5) Subjek yang tergolong asing bagi peneliti

Sumber data ini diperoleh dari:

- a) Nama lengkap : KS
 Tempat/tanggal lahir : Kediri, 23 Desember 1994
 Jurusan : IPA
 Alamat : Ringinrejo Kabupaten Kediri
 Cita-cita : Apoteker

- b) Nama lengkap : AB
 Tempat/tanggal lahir : Kediri, 07 Desember 1994
 Jurusan : IPA
 Alamat : Pagu Kabupaten Kediri
 Cita-cita : Pengusaha dan pegawai negeri

- c) Nama lengkap : NA
 Tempat/tanggal lahir : Kediri, 22 Juni 1994
 Jurusan : IPS
 Alamat : Kelurahan Bawang Kota Kediri
 Cita-cita : Dosen Bahasa Inggris
- d) Nama lengkap : MH
 Tempat/tanggal lahir : Kediri, 12 Desember 1993
 Jurusan : IPS
 Alamat : Kelurahan Bawang Kota Kediri
 Cita-cita : Manager dan Dosen

Sehubungan dengan kriteria tersebut dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka pemilihan informan dilakukan secara *purposive* digunakan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan pemilihan informan yang benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap. Penggunaan *purposive sampling* ini memberikan kebebasan kepada peneliti dan keterikatan proses sesuai dengan tujuan penelitian. *Sampling* yang dimaksudkan bukan *sampling* yang mewakili populasi, melainkan didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi. Namun demikian, pemilihan sampel tidak sekedar berdasarkan kehendak subjektif peneliti, melainkan berdasarkan tema yang muncul di lapangan.

Dengan teknik purposif akhirnya ditetapkan sampel yang menjadi informan kunci sebagai sumber data antara lain: siswa, kepala sekolah, guru pengajar, guru bimbingan dan konseling dan wali murid. Dari informan kunci tersebut selanjutnya dikembangkan untuk mencari informan lainnya dengan teknik bola salju (*snowball sampling*). Teknik bola salju ini digunakan untuk mencari informasi secara terus-meneru dari informan satu ke yang lainnya, sehingga data yang diperoleh semakin banyak, lengkap dan mendalam. Teknik bola salju ini selain untuk memilih informan yang dianggap paling mengetahui masalah yang dikaji, juga cara memilihnya dikembangkan sesuai kebutuhan dan kemandirian peneliti dalam mengumpulkan data. Penggunaan teknik bola salju ini baru akan dihentikan apabila data yang diperoleh dianggap telah jenuh (*data saturation*), atau jika data tentang keputusan remaja dalam memilih jurusan tidak berkembang lagi sehingga sama dengan data yang telah diperoleh sebelumnya (*point of theoretical saturation*).

Dalam penelitian ini juga dilakukan pemilihan sampel secara internal (*internal sampling*), yaitu dengan mengambil keputusan berdasarkan gagasan umum mengenai apa yang diteliti, dengan siapa akan berbicara, kapan melakukan pengamatan, dan berapa banyak dokumen yang direview. Intinya, *sampling* internal yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan untuk mempersempit studi atau mempertajam fokus. Teknik *sampling* internal tidak digunakan untuk membuat generalisasi, melainkan untuk memperoleh ke dalam studi dalam konteks dan fokus penelitian ini secara integratif. Prosedur yang akan dilaksanakan dalam

penelitian ini adalah melakukan observasi dalam rangka memilih peristiwa-peristiwa, subjek dan informan yang diteliti secara mendalam, serta menentukan waktu pengumpulan data.

Selain teknik sampling bola salju, penelitian ini juga menggunakan teknik sampling waktu (*time sampling*). Artinya pada waktu peneliti menemui informan, penyesuaian waktu akan dipertimbangkan untuk memperoleh data yang diinginkan, kecuali terhadap peristiwa atau kejadian yang bersifat kebetulan, peneliti memperkirakan waktu yang baik untuk observasi dan wawancara. Penggunaan *sampling* waktu itu penting sebab akan banyak mempengaruhi makna dan penafsiran berdasarkan konteks terhadap subjek atau peristiwa di lapangan :

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data secara holistik dan integratif, serta memperhatikan relevansi data dengan fokus dan tujuan penelitian, maka dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu: 1) wawancara mendalam (*in-depth interview*); 2) observasi partisipan (*participant observation*) dan 3) studi dokumentasi (*study of documents*). Data yang dihasilkan melalui wawancara atau observasi dari satu subjek, setelah diinterpretasikan peneliti, diperiksa kembali kepada subjek lain. Demikian seterusnya sampai menemui kejenuhan.

Melalui teknik pengumpulan data *simultaneous cross sectional* atau *member check*, diharapkan dapat diperoleh secara lebih lengkap, lebih dalam dan lebih dapat dipercaya, dan karena tujuan penelitian dapat tercapai. Hal ini dimungkinkan, sebab dalam penelitian ini peneliti

langsung berhadapan dengan sasaran penelitian. Sifat naturalistik, menjadikan peneliti berfungsi sebagai instrumen pengumpul data. Untuk itu diperlukan kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai ragam realitas yang tidak dapat dikerjakan oleh instrument *non-human* seperti kuesioner dan semacamnya.

Dalam penelitian kualitatif jumlah sumber data bukan kriteria utama, tetapi lebih ditekankan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵

Namun demikian dalam penelitian ini dokumen dijadikan sumber data utama yang mengingat menyangkut lembaga resmi, tentunya data yang sudah tertulis apalagi telah terpublikasi akan memiliki nilai kevalidan dan derajat keformalan lebih tinggi. Baik data tersebut menyangkut masalah sejarah perkembangan, perundang-undangan, peraturan, kebijakan-kebijakan, program kerja, struktur kelembagaan, tata tertib dan sebagainya. Kemudian sumber data tersebut dilengkapi dengan hasil wawancara dan observasi lapangan.⁶

⁵ Lofland, John & Lyn H.Lofland, 1984.*Analyzing Social Setting: A Guide To Qualitative Observation And Analysis* (Belmont Cal: Wadsworth Publishing Company, hlm, 47

⁶ Sanusi Uwes, 1999. *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen* (Jakarta:Logos Wacana Ilmu., hlm, 74

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses secara sistematis untuk mengkaji dan mengumpulkan transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan hal-hal lain. Untuk memperdalam pemahaman tentang fokus penelitian baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk dijadikan sebuah temuan penelitian. Analisis data kualitatif bersifat induktif analitik, yang menekankan pada pemaknaan kekhususan suatu kasus, bukan keumumannya (nomotetik). Analisis induktif analitik merupakan upaya untuk menganalisis data dengan berpijak pada logika positivisme dan fenomenologi.

Dilihat dari kapan analisis data dilakukan, maka peneliti melakukan analisis data selama dilapangan dan setelah di lapangan. Analisis selama dilapangan dilakukan merupakan upaya untuk membangun fokus studi yang kuat dengan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analitik. Dan pada akhir sebuah analisis selama dilapangan, maka peneliti membuat suatu refleksi pemikiran tentang fokus yang sedang diteliti. Sedangkan peneliti menganalisis data setelah meninggalkan lapangan dengan maksud untuk membangun, menata, dan meninjau kembali hasil analisis, apakah peneliti telah menemukan data yang lengkap dan optimal untuk menggambarkan fokus yang dijadikan laporan akhir penelitian.

Mengingat penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus, maka dalam menganalisis data dilakukan analisis data kasus individu (*individual case*).

Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata, sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data, serta setelah data terkumpul.

Menurut Miles dan Huberman, analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi).⁷

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan upaya peneliti untuk memilih, memfokuskan, dan mentransformasikan data berserakan dari catatan lapangan. Peneliti secara terus-menerus melakukan reduksi data selama penelitian berlangsung, pada saat di lapangan untuk mengatur dan mensistematiskan data.

Reduksi data sebagai bagian dari kegiatan analisis, maka peneliti melakukan analisis sekaligus memilih mana data yang dikode, mana yang diperlukan dan mana data yang dibuang. Sehingga pilihan tersebut merupakan kegiatan menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa hingga dapat mengambil kesimpulan.

Tahap akhir dari reduksi data, yaitu dimana peneliti membuat pengkodean terhadap catatan-catatan lapangan yang didasarkan pada fokus penelitian. Suatu bentuk ringkasan amat diperlukan bagi peneliti

⁷ Miles dan Huberman.1992.*Qualitative Dan Analysis A Sourcebook Of New Methods*. Alih bahasa oleh Munandir., hlm, 18

untuk menggambarkan temuan awal, yang ditandai dengan kode-kode tertentu sesuai dengan kategori dari liputan peneliti.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan. Disini peneliti berupaya membangun teks naratif yang didukung dengan data sebagai suatu informasi yang terseleksi dan sederhana dalam kesatuan bentuk (Gestalt) yang kuat.

Penyajian data masing-masing kasus didasarkan pada fokus penelitian yang mengarah pada pengambilan keputusan sementara, yang kemudian menjadi temuan penelitian. Disamping penyajian data melalui teks naratif, juga akan digunakan matrik atau bagan yang akan mempermudah peneliti untuk membangun hubungan antara teks yang ada. Dengan menggunakan hal ini, peneliti akan dimudahkan dalam merancang dan menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padat dan mudah dipahami, sehingga peneliti dapat melakukan penyederhanaan dan memudahkan penarikan kesimpulan dari data yang ditentukan.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan/verifikasi dimaksudkan peneliti mencari makna secara menyeluruh (*holistic meaning*) dari berbagai preposisi yang ditemukan tentang fokus penelitian. Makna menyeluruh sebagai suatu kesimpulan memerlukan verifikasi ulang pada catatan lapangan

atau diskusi dengan tema sejawat untuk kepentingan terbangunnya kesepakatan inter subjektif.

Demikian juga penelitian kualitatif dengan rancangan didesain multi kasus akan melakukan analisis pada masing-masing kasus melalui dua pendekatan, yaitu analisis kasus individu dan analisis lintas kasus.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Ada empat kegiatan untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini, yaitu: kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), dependabilitas (*dependability*), dan konfirmabilitas (*confirmability*),⁸ ketiga kegiatan penelitian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Didalam melakukan penelitian kualitatif atau naturalistik, instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Oleh sebab itu, kemungkinan terjadi *going native* dalam pelaksanaan penelitian atau condong kepurbasangkaan (bias). Maka untuk menghindari terjadinya hal seperti itu, disarankan untuk adanya pengujian keabsahan data (*credibility*).⁹

Kredibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin kesahihan data dengan mengkonfirmasi antara data yang diperoleh dengan objek penelitian. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang

⁸ Lexy J. Moleong.2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi* .Bandung: Remaja Rosdakarya., hlm.324

⁹Ibid. ,103

diamati peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian.¹⁰

2. Transferabilitas

Pada prinsipnya, standar transferabilitas ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif itu sendiri, tetapi dijawab dan dinilai oleh para pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferabilitas yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian menurut Lincoln dan Guba (dalam Bungin 2003:61)

3. Dependabilitas

Agar data tetap valid dan terhindar dari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan penelitian dapat dipertahankan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan dependabilitas. Perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian, terutama berkaitan dengan deskripsi temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses

¹⁰ Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito., hlm 105-108

penelitian, mulai pengumpulan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Dengan adanya dependabilitas dan konfirmabilitas ini diharapkan hasil penelitian memenuhi standart penelitian kualitatif.